

KECERDASAN BUATAN DALAM PRODUKSI BERITA DETIKCOM: ANALISA KRITIS ARENA BOURDIEU

Iin Yumiyanti

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam produksi berita di detikcom dengan menggunakan teori kritis arena Pierre Bourdieu. Fokus utama mencakup tiga aspek yaitu bagaimana AI diterapkan melalui JAI atau sistem publikasi berita, alasan detikcom menerapkan AI, serta perubahan struktur arena jurnalistik yang dihasilkan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan terhadap 18 informan dari internal detikcom dan eksternal yang terkait. Hasilnya menunjukkan JAI diterapkan dengan model hibrida yaitu AI berfungsi sebagai alat bantu, sementara kontrol editorial tetap dipegang redaksi. Adopsi AI dipicu oleh strategi aktor dominan yang menyatukan kepentingan bisnis, produk, dan redaksional. Transformasi arena terlihat dari masuknya aktor baru seperti Divisi Riset AI, munculnya kapital baru berupa modal teknologi, serta pergeseran habitus jurnalis dari investigatif menuju efisiensi dan adaptasi. Temuan penting lainnya adalah adanya kekerasan simbolik dari aktor dominan serta kompromi dalam arena, yaitu negosiasi redaksi terhadap logika algoritma. Secara konseptual, penelitian ini mengusulkan dua kontribusi. Pertama, pengakuan atas modal teknologi sebagai bentuk kapital baru dalam arena jurnalistik digital. Kedua, konsep kompromi sebagai strategi adaptif dari aktor lama dalam menghadapi perubahan teknologi. Kedua konsep ini memperluas penerapan teori arena Bourdieu untuk memahami dinamika jurnalisme di era kecerdasan buatan.

Kata Kunci : *AI, Kecerdasan Buatan, Media Massa, Communication Science, Arena, Bourdieu, detikcom*

ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN DETIKCOM NEWS PRODUCTION: CRITICAL ANALYSIS OF BOURDIEU'S FIELD

Iin Yumiyanti

Abstract

This study examines the use of artificial intelligence (AI) in news production at *detikcom*, using Pierre Bourdieu's field theory as an analytical framework. Focusing on the implementation of the JAI system, the institutional motives behind AI adoption, and the structural transformation of the journalistic field, the research employs a qualitative case study method, incorporating in-depth interviews with 18 informants, observation, and document analysis. The findings reveal that JAI is applied in a hybrid model, where AI serves as a supportive tool while editorial control remains with human journalists. The decision to adopt AI reflects the strategic interests of dominant actors who align editorial, product, and business goals. This has led to structural shifts in the field, including the entry of new actors such as the AI Research Division, the emergence of a new form of capital (technological capital) and a change in journalistic habitus from investigative norms to a culture of efficiency and adaptability. The study also highlights the presence of symbolic violence by dominant actors and a form of compromise within the field, as editorial teams negotiate with algorithmic logics. Conceptually, this research contributes by proposing technological capital as a new form of power in digital journalism and introducing the idea of compromise as an adaptive strategy used by legacy actors in response to technological transformation. These findings expand Bourdieu's field theory by integrating the dynamics of AI, offering a sociological lens to understand the evolving power structures and practices in AI-driven journalism.

Keywords: AI, Artificial Intelligence, Mass Media, Communication Science, Bourdieu, Journalistic Field, detikcom